

## **Pengembangan Media Mading Dalam Pembelajaran Literasi Membaca Dan Menulis Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate**

**Sitti Fadila<sup>1</sup>, Samsu Somadayo<sup>2</sup>, Kodrat Hi.Karim<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Unkhair, Ternate

E-mail: Villasyamqu@yahoo Email:Sangaji542@gmail.com, kodrathkarim@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan media mading sebagai produk pengembangan dalam pembelajaran literasi membaca dan menulis kreatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis validasi oleh ahli media dan ahli materi, serta analisis kepraktisan berdasarkan respon guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media mading yang dikembangkan memperoleh nilai kevalidan sebesar 85% dengan kategori valid. Selain itu, hasil analisis kepraktisan dari respon guru dan siswa menunjukkan nilai sebesar 91% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media mading dalam pembelajaran literasi membaca dan menulis kreatif siswa kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate tergolong sangat layak digunakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Media Mading, Literasi Membaca, Menulis Kreatif, Model Addie, Sekolah Dasar

### **Abstract**

*This study aims to determine the validity and practicality of a bulletin board (mading) as a developed learning medium for reading literacy and creative writing. This research employed a Research and Development method using the ADDIE model, which consists of five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data were analyzed through expert validation of media and content, as well as practicality analysis based on teachers' and students' responses. The results showed that the developed bulletin board media achieved a validity score of 85%, categorized as valid. Furthermore, the practicality assessment from teachers and students obtained a score of 91%, indicating a very practical category. Based on these findings, it can be concluded that the bulletin board media for reading literacy and creative writing learning is highly feasible to be used as a supporting medium in the learning process of fifth-grade students at SD Negeri 47 Kota Ternate.*

**Keywords :** Bulletin Board Media, Reading Literacy, Creative Writing, ADDIE Model, Elementary School

### **1. Pendahuluan**

Kemampuan literasi membaca dan menulis merupakan pondasi utama dalam membangun kecakapan berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi di era modern. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi mencakup kecakapan kognitif, sosial, dan kultural yang memungkinkan individu memahami informasi, menafsirkan makna, serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat berbasis pengetahuan. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi menjadi kompetensi kunci yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Secara nasional, Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam hal literasi dasar. Data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa

kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Kondisi ini mencerminkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa belum berkembang secara optimal, terutama di jenjang pendidikan dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menggulirkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk memperkuat budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah dasar. Namun, implementasinya belum sepenuhnya efektif karena berbagai faktor, seperti rendahnya minat baca, keterbatasan media pembelajaran, dan minimnya inovasi dalam strategi pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga tercermin dalam konteks lokal, khususnya di SD Negeri 47 Kota Ternate. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas V. Beberapa siswa belum lancar membaca, kesulitan mengembangkan ide saat menulis, serta menunjukkan rasa percaya diri yang rendah dalam mengekspresikan gagasan. Selain itu, sarana dan media pendukung pembelajaran literasi, seperti majalah dinding (mading), sudah tidak berfungsi dengan baik. Guru pun cenderung mengandalkan metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan penguatan literasi di tingkat kebijakan dan realitas pelaksanaan di sekolah dasar.

Dalam literatur pendidikan, media pembelajaran memiliki peran strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa. Media yang menarik dan kontekstual dapat membantu siswa memahami materi sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif. Salah satu media yang potensial dikembangkan adalah majalah dinding (mading). Mading merupakan media komunikasi sederhana yang memungkinkan siswa menampilkan karya tulis, gambar, dan ide kreatif mereka dalam bentuk visual yang menarik. Menurut Baroroh *et al.* mading dapat berfungsi sebagai sarana informasi, media hiburan, dan wahana pengembangan kreativitas siswa. Selain itu, Amelia *et al.* menegaskan bahwa mading dapat menumbuhkan kebiasaan menulis, memperkuat kolaborasi antarsiswa, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengekspresikan gagasan.

Dalam konteks pembelajaran literasi membaca dan menulis kreatif, mading menjadi media yang relevan karena memberikan pengalaman belajar berbasis praktik nyata. Siswa tidak hanya membaca dan menulis sebagai aktivitas kognitif, tetapi juga sebagai proses kreatif dan sosial. Melalui mading, siswa belajar merancang, menulis, dan mempublikasikan karya mereka sehingga menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan kebanggaan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, mading tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai wahana literasi partisipatif yang mengintegrasikan aspek estetika, bahasa, dan sosial.

Berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis kreatif dengan melibatkan siswa secara aktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan media mading dalam pembelajaran literasi membaca dan menulis kreatif untuk siswa kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) karena model ini terbukti sistematis dalam menghasilkan produk pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui tingkat validitas media mading dalam pembelajaran literasi membaca dan menulis kreatif, dan (2) mengetahui tingkat

kepraktisan media tersebut berdasarkan penilaian guru dan respon siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan dua kontribusi utama. Pertama, secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya kajian tentang pengembangan media pembelajaran berbasis literasi di pendidikan dasar. Kedua, secara praktis, penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan kontekstual bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis kreatif siswa.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media majalah dinding (mading) yang layak digunakan dalam pembelajaran literasi membaca dan menulis kreatif di sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, yang merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 47 Kota Ternate dengan subjek penelitian berupa guru kelas V dan siswa kelas V. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, Validasi ahli, dan Angket respon guru dan siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil validasi dianalisis dengan menghitung persentase skor yang diperoleh dari masing-masing validator.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan media majalah dinding (mading) sebagai media pembelajaran literasi membaca dan menulis kreatif pada siswa kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate. Penelitian dilakukan melalui tahapan model ADDIE, meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

### Hasil Validasi Ahli

Validasi media dilakukan oleh dua ahli, yaitu ahli media dan ahli materi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan produk yang dikembangkan. Hasil validasi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Persentase Kevalidan Media dan Materi

| No | Validator   | Persentase (%) | Kategori     |
|----|-------------|----------------|--------------|
| 1  | Ahli Media  | 80%            | Sangat Valid |
| 2  | Ahli Materi | 90%            | Sangat Valid |
| 3  | Rata-rata   | 85%            | Sangat Layak |

Berdasarkan hasil validasi pada tabel di atas, diperoleh rata-rata sebesar 85% dengan kategori sangat valid. Artinya media mading layak digunakan sebagai media pembelajaran tanpa revisi besar.

### Hasil Uji kepraktisan

Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui kemudahan penggunaan media mading oleh guru dan siswa. Data diperoleh dari angket respon guru dan siswa. Hasil uji kepraktisan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Kepraktisan Media Mading

| No | Responden | Persentase (%) | Kategori                                      |
|----|-----------|----------------|-----------------------------------------------|
| 1  | Guru      | 100%           | Sangat Layak, Praktis, dan Tidak Perlu Revisi |
| 2  | Siswa     | 82%            | Layak, Praktis, dan Perlu Revisi Kecil        |
| 3  | Rata-rata | 91%            | Sangat Praktis dan Layak Digunakan            |

Berdasarkan hasil uji kepraktisan pada tabel 6, diperoleh rata-rata sebesar 91% dengan kategori sangat praktis. Guru menilai media ini mudah digunakan dan menarik, sementara siswa merasa lebih termotivasi untuk membaca dan menulis.

#### Evaluasi Produk dan Revisi

Tahap evaluasi produk dan revisi dilakukan setelah peneliti memperoleh hasil validasi dari ahli media dan ahli materi. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada media mading, baik dari segi tampilan visual maupun isi materi, sehingga produk akhir menjadi lebih layak, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Revisi dilakukan berdasarkan komentar, saran, dan masukan yang diberikan oleh validator serta dosen pembimbing.

**Tabel 3.** Saran Revisi Ahli Media

| No | Saran Ahli Media                       | Tindakan Peneliti                              |
|----|----------------------------------------|------------------------------------------------|
| 1  | Warna background mading kurang kontras | Mengubah warna menjadi lebih cerah dan menarik |
| 2  | Tulisan terlalu kecil di bagian pojok  | Memperbesar ukuran huruf agar mudah dibaca     |
| 3  | Kurang label pada rubrik               | Menambahkan label tema pada setiap rubrik      |

Berdasarkan hasil validasi ahli media, terdapat beberapa saran perbaikan terhadap media mading yang dikembangkan. Saran tersebut meliputi warna latar belakang mading yang dinilai kurang kontras, ukuran tulisan pada bagian pojok yang terlalu kecil, serta kurangnya label pada setiap rubrik. Menindaklanjuti saran tersebut, peneliti melakukan perbaikan dengan mengubah warna latar belakang menjadi lebih cerah dan menarik, memperbesar ukuran huruf agar mudah dibaca, serta menambahkan label tema pada setiap rubrik. Perbaikan ini dilakukan untuk meningkatkan keterbacaan, kejelasan informasi, dan daya tarik visual media mading sehingga lebih efektif digunakan dalam pembelajaran literasi membaca dan menulis kreatif.

**Tabel 4.** Saran Revisi Ahli Materi

| No | Saran Ahli Materi                        | Tindakan Peneliti                          |
|----|------------------------------------------|--------------------------------------------|
| 1  | Menambahkan judul pada dadu cerita       | Menambahkan judul sesuai isi bacaan        |
| 2  | Perbaiki ejaan pada beberapa teks bacaan | Melakukan revisi ejaan sesuai kaidah PUEBI |

Validator ahli media memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan aspek desain dan tampilan visual media, antara lain:

Warna latar (background) pada mading dianggap terlalu ramai sehingga informasi tampak tidak fokus. Berdasarkan masukan tersebut, peneliti melakukan revisi dengan mengubah warna

background menjadi lebih cerah, sederhana, dan harmonis, agar informasi lebih mudah terbaca oleh siswa.

Ukuran tulisan di beberapa bagian pojok mading dinilai terlalu kecil. Revisi dilakukan dengan memperbesar ukuran huruf agar teks lebih jelas dan nyaman dibaca.

Ketiadaan label rubrik, yang menyebabkan pembaca sulit mengenali jenis informasi. Peneliti menambahkan label tema pada setiap rubrik seperti Puisi, Cerpen, dan Karya Siswa, sehingga tampilan mading lebih terstruktur dan komunikatif.

Sementara itu, validator ahli materi memberikan saran pada aspek isi dan kesesuaian materi dengan pembelajaran literasi. Ahli materi menilai bahwa materi menulis kreatif berbasis dadu cerita masih memiliki kekurangan, yaitu belum terdapat judul pada setiap sisi dadu. Peneliti kemudian melakukan revisi dengan menambahkan judul pada dadu cerita agar isi tulisan siswa menjadi lebih kontekstual dan menarik untuk dibaca.

Revisi yang dilakukan berdasarkan masukan ahli media dan ahli materi ini membuat media mading menjadi lebih komunikatif, estetis, dan efektif dalam menumbuhkan minat literasi siswa. Hasil revisi tersebut telah memenuhi prinsip kesesuaian visual dan substansi sebagaimana disarankan oleh Arsyad (2020) bahwa media pembelajaran yang baik harus mampu memadukan unsur desain dan isi secara harmonis untuk meningkatkan efektivitas belajar.

**Tabel 5.** Revisi dan Saran Dosen

| Keterangan                                       | Sebelum Revisi                                                                                                                           | Sesudah Revisi                                                                                                                                              |
|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dari sisi Dosen: Ukuran Mading dan Desain Mading | Mading berukuran 60×80 cm dan pada desain terlihat belum menunjukkan mading sebagai sarana pengembangan kreativitas menulis dan membaca. | Membuat mading dengan ukuran lebih besar 75×100 cm. Dengan desain yang natural menunjukkan kreativitas siswa dalam kegiatan literasi terhadap media mading. |

Selain saran dari validator ahli, peneliti juga melakukan revisi produk berdasarkan masukan dosen pembimbing. Dosen memberikan penilaian terhadap ukuran dan desain mading, yang dianggap perlu disesuaikan agar lebih representatif dan fungsional.

Pada versi awal, ukuran mading adalah 60 × 80 cm, namun menurut dosen ukuran tersebut masih terlalu kecil dan belum sepenuhnya mencerminkan mading sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas menulis dan membaca siswa. Berdasarkan masukan tersebut, peneliti melakukan revisi dengan memperbesar ukuran mading menjadi 75 × 100 cm. Revisi ukuran ini bertujuan untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa dalam menempelkan hasil karya dan menampilkan konten bacaan yang lebih beragam.

Selain itu, dari aspek desain, dosen menyarankan agar tampilan mading dibuat lebih natural dan mencerminkan kreativitas siswa. Peneliti menindaklanjuti saran ini dengan melakukan perubahan berupa menyesuaikan warna latar dan dekorasi mading, menggunakan unsur estetika yang menggambarkan semangat literasi dan kebersamaan di lingkungan kelas. Perubahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengamati, membaca, dan berpartisipasi dalam mengisi mading. Hasil revisi yang dilakukan berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa media mading tidak hanya memenuhi aspek kevalidan dan kepraktisan, tetapi juga telah mengalami peningkatan signifikan dari segi estetika, fungsi, dan daya tarik

visual. Dengan demikian, media mading yang telah direvisi siap digunakan sebagai media pembelajaran literasi membaca dan menulis kreatif yang efektif, kontekstual, dan menyenangkan.

#### Kajian Produk Akhir

Produk akhir merupakan pengembangan dari media mading dalam pembelajaran literasi membaca dan menulis kreatif yang bersifat final. Media ini digunakan oleh peneliti untuk kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate. Berikut produk media mading dalam pembelajaran literasi membaca dan menulis kreatif:

Mading ini berupa papan informasi dengan konsep dekoratif dan tematik artistic

Mading berukuran 60 × 80 Cm dengan bentuk persegi.

Terdapat hiasan tumbuhan kering, yang berarti memberikan kesan natural sehingga lebih menonjolkan aspek estetika.

Terdapat origami vintage berukuran 12 × 12, yang dijadikan pengalas dasar pada mading. Dengan adanya nuansa vintage diharapkan dapat menambah suasana klasik, sehingga mading bukan hanya sekedar sarana informasi, tetapi juga karya seni.

Material mading yang digunakan yaitu kayu sebagai kerangka, triplek sebagai alas luar, karton board sebagai alas dalamnya, dan kaca mika sebagai penutup mading.

Terdapat daftar nama siswa kelas V pada media mading

Mading berisikan karya tulis siswa yang terdiri dari beberapa cerita didalamnya, yaitu jurnal membaca dengan judul sahabat sejati, si kura-kura yang sabar, dan kelinci putih yang baik hati, sedangkan pada dadu cerita terdapat karya tulis dengan judul bermain layang-layang disore hari dan penghapus yang hilang.

Media mading yang dikembangkan dilengkapi dengan poster literasi yang memuat informasi dasar tentang literasi, meliputi pengertian literasi, pentingnya literasi, fakta literasi menurut UNESCO, serta jenis-jenis literasi. Dalam pelaksanaannya, penggunaan mading dilakukan dengan pendampingan oleh guru pembina untuk memastikan isi yang ditampilkan sesuai dengan aturan kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk membuat berbagai bentuk karya tulis dan visual, seperti cerpen, puisi, artikel, pantun, komik, dan gambar. Karya siswa dikumpulkan secara berkala sesuai jadwal, yaitu satu kali dalam satu minggu, kemudian dilakukan penyuntingan ringan oleh guru yang mencakup aspek ejaan, tata bahasa, dan kerapian. Selanjutnya, karya ditempel secara rapi dan kreatif sesuai dengan tema dengan memadukan teks, gambar, dan dekorasi agar menarik minat baca. Isi mading harus memenuhi ketentuan, antara lain tidak mengandung unsur SARA, kekerasan, atau konten negatif, bersifat orisinal karya siswa, serta memuat informasi yang benar dan bermanfaat. Selama proses pengembangan, isi mading hasil desain peneliti diperbarui sebanyak empat kali untuk menjaga relevansi dan kualitas tampilan.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil validasi dan uji kepraktisan, media mading dalam pembelajaran literasi membaca dan menulis kreatif untuk siswa kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate dinyatakan layak digunakan. Hasil validasi menunjukkan bahwa penilaian dari ahli media memperoleh skor sebesar 80% dan ahli materi sebesar 90%, dengan nilai rata-rata 85% yang termasuk dalam kategori valid setelah dilakukan revisi minor.

Selain itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa respon guru memperoleh skor sebesar 100% dan respon siswa sebesar 82%, dengan nilai rata-rata kepraktisan sebesar 91% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Dengan demikian, media mading yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran literasi membaca dan menulis kreatif di sekolah dasar.

### Daftar Pustaka

- A. Arsyad. 2020. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- A. Surbakti, A. Siregar, and B. Simanjuntak. 2016. Analisis Kepraktisan Media Pembelajaran Interaktif pada Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 75–83.
- D. Wahyuti, M. Syamsuddin, and H. Rahman. 2023. Literasi Abad ke-21 dan Tantangan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 12, no. 1, pp. 101–112.
- D. Kiranti, S. Widodo, and T. Handayani, "Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Literasi Indonesia*, vol. 5, no. 3, pp. 189–200, 2023.
- K. Baroroh, F. Putri, and A. Santoso. 2021. Peran Majalah Dinding (Mading) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 55–65.
- N. Mariam and L. Nam. 2019. ADDIE Model for Educational Design: A Systematic Review and Application in Learning Media Development. *Journal of Educational Research and Development*, vol. 7, no. 2, pp. 145–156.
- R. Amelia, N. Rahmawati, and D. Sari. 2024. Penggunaan Media Mading untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 14, no. 1, pp. 22–30.
- S. Akbar. 2022. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.